

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar didunia. Menurut kementerian dalam negeri, pada tahun 2021 terdapat 17.000 pulau yang memberikan potensi dalam hal destinasi wisata, dengan melimpahnya kekayaan alam industri pariwisata yang dapat menjadi penggerak pertumbuhan ekonomi Nasional dan regional sebagai daya Tarik wisata alam dan keragaman budaya yang menjadi modal utama untuk perkembangan pariwisata di Indonesia (Hanim, 2022). Selain itu, dengan lahirnya UU No. 27 tahun 2007 tentang pengelolaan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil akan sangat berpotensi apabila dikelola dengan baik sebagai salah satu agenda pembangunan nasional. Namun faktanya, pembangunan bidang kelautan dan perikanan indonesia yang terdapat 2000 jenis ikan dari 7000 jenis ikan yang berada didunia yang hingga saat ini belum dimanfaatkan secara optimal dengan potensi sumber daya alam dan jasa-jasa lingkungan yang sangat besar. Sehingga untuk menjadi sektor kelautan dan perikanan sebagai arus utama pembangunan nasional dibutuhkan kebijakan pembangunan yang terpadu dan berbasis ekosistem dengan lebih memperhatikan dan mengoptimalkan sumber daya wilayah pesisir dan lautan (Arianto, 2020).

Provinsi Banten secara administratif terdiri dari 4 kabupaten, salah satunya adalah kabupaten lebak. Wilayah pesisir banten ini memiliki arti strategis karena merupakan wilayah peralihan antara ekosistem darat dan laut, juga mempunyai potensi sumber daya alam dan jasa lingkungan yang sangat kaya. Selain itu, potensi tersebut yang dapat dimanfaatkan sebagai objek wisata bahari yang masih belum merata dan perekonomian masyarakat lebak yang masih menjadi suatu permasalahan disana yang belum bisa dikatakan berkembang (Abdul Rahman, 2021).

Oceanarium adalah akuarium air asin yang merupakan wadah untuk menampilkan hewan dan tumbuhan laut, terutama ikan dan mamalia laut, atau

pelagis. Selain itu, *oceanarium* berfungsi sebagai pusat hiburan publik, pendidikan dan studi ilmiah, dimana sebagian besar *oceanarium* terletak di daerah pesisir pantai (Britanica, 2023). Perancangan *oceanarium* terbilang cukup rumit, pada rancangan harusnya mencirikan kaitan objek dengan hasil rancangan yakni kehidupan laut itu sendiri, kaitan dari hal itu menjadikan biota laut haruslah menjadi acuan analogi untuk perancangan. Penganalogian di dasari dari pengambilan pendekatan perancangan yang mengacu pada pendekatan bentuk yang berdasarkan dari bentuk natural (organic) yang sangat bercirikan tentang kehidupan laut Indonesia.

Arsitektur *High Tech* merupakan langgam yang menggambarkan semangat modern dan teknologi yang menampilkan bentuk kejujuran struktur, permainan warna, penggunaan teknologi terbaru dalam struktur bangunan, serta mempunyai beberapa keunikan, dan pemecahan masalah, yang kemudian diimplementasikan dalam perancangan bangunan (Afif Awayna, 2020).

Salah satu cara memaksimalkan potensi laut dalam mengembangkan wisata Bahari yaitu dengan adanya wisata akuarium raksasa seperti *Sea World Ancol* yang dilengkapi dengan fasilitas penelitian atau penengkaran habitat biota laut. Sehingga dapat melindungi biota laut dari pencemaran air laut, penangkapan liar yang dapat menyebabkan kepunahan, dan penangkapan yang menggunakan racun atau bahan peledak yang akan menyebabkan rusaknya kehidupan ekosistem laut.

Selain itu, tidak banyaknya bangunan *oceanarium* yang berada di Indonesia yang dapat berguna untuk wisata hiburan yang dapat menjadi daya tarik kota setempat, sebagai sumber pemasukan negara, pelestarian biota air dengan kekayaan biota yang melimpah di Indonesia, edukasi bagi masyarakat setempat dan sebagai sarana penelitian terhadap biota air yang akan ditempatkan didalam *oceanarium*.

Indonesia yang memiliki kekayaan laut yang sangat melimpah dan lautan yang sangat besar, merupakan suatu hal yang perlu dijaga dan dilestarikan alam laut beserta isinya yang terkandung didalamnya. Sehingga mendorong penulis untuk mengambil objek *oceanarium* yang tidak hanya

menampilkan biota laut dalam suatu aquarium raksasa, juga sebagai sarana edukasi bagi masyarakat mengenai kehidupan di laut dan perairan Indonesia. Selain itu, bertujuan untuk mengedepankan aspek sosial, meningkatkan pemasukan dan asistensi daerah setempat Dengan perancangan *oceanarium* dengan desain yang fleksibel dan pendekatan *Hi-Tech* akan menjadikan bangunan ini memiliki estetika yang unik dan menjadi daya tarik tersendiri.

I.2 RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana proses perencanaan dan perancangan *Oceanarium* dalam upaya meningkatkan potensi wisata di Kabupaten Lebak, Banten?
2. Bagaimana konsep bangunan yang akan diterapkan pada *Oceanarium* dalam menarik wisatawan dan menjadi *icon* setempat?
3. Bagaimana penggunaan material yang digunakan untuk menampilkan Arsitektur *Hi-Tech* pada bangunan *Oceanarium*?

I.3 TUJUAN & SASARAN

1. Sebagai sarana hiburan, sekaligus edukasi bagi anak-anak dan orang dewasa mengenai biota laut.
2. Dapat menjadi bangunan yang *iconic* di Kawasan tersebut, yang akan membuat daya tarik bagi para turis lokal maupun luar.
3. Dapat diakses bagi para pengguna di usia dini hingga dewasa untuk menikmati wisata rekreasi *oceanarium* ini.

I.4 METODE PEMBAHASAN

Metode yang digunakan dalam pembahasan kali ini adalah metode deskriptif – analisis, dengan mengumpulkan berbagai data-data primer dan data-data sekunder, yang akan diulas dan memaparkan data dari studi yang meliputi data fisik, aktivitas, pemakaian, serta dilengkapi data literatur dari berbagai jurnal, artikel ilmiah, buku guna merumuskan masalah dan menganalisis data untuk memperoleh hasil, dan kesimpulan, pengumpulan data yang dilakukan dengan cara:

1. Observasi

Pengamatan langsung pada bangunan *Oceanarium*.

2. Studi Literatur

Mengumpulkan data dan referensi yang relevan membahas tentang *Oceanarium* dari berbagai buku, jurnal, maupun artikel ilmiah lainnya.

3. Studi Komperatif

Studi terhadap bangunan-bangunan yang sejenis guna mendapatkan informasi tentang *Oceanarium*

I.5 KERANGKA BERFIKIR

